

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Sejarah awal berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia karena PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Perkembangan bank syariah di berbagai negara Islam berpengaruh di Indonesia, sehingga para tokoh Islam mulai berfikir dan melakukan diskusi mengenai bank syariah sebagai pilah perekonomian.

Pencetusan ide awal dari pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yaitu pada lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandung yang kemudian didukung dan diprakarsai oleh beberapa pejabat penting pemerintah, para pengusaha yang berpengalaman dalam bidang perbankan bahkan kemudian Presiden Soeharto dan wakil Presiden Soedarmono bersedia mendukung pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁵¹

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Salah satunya yaitu didirikannya cabang dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. di Kediri yaitu di tanggal 15 bulan Maret 2014. Kabupaten Kediri merupakan pusat

⁵¹ M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal.131

kota karesidenan yang terdiri dari Trenggalek, Tulungagung, Blitar, dan Kediri itu sendiri. Selain itu, Kediri memiliki potensi yang sangat besar untuk didirikannya bank syariah diantara keempat kota/kabupaten se-karesidenan tersebut. hal ini dipertimbangkan dari mayoritas penduduk Kediri beragama Islam dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak.

B. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah Tabungan Haji PT. Bank Mamalat Kantor Cabang Kediri tahun 2018 yang berjumlah 948 jamaah. Adapun sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang responden dengan teknik pengambilan data *Systematic Random Sampling* atau teknik acak sederhana, dan rumus yang digunakan untuk menghitung sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (10%). Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	60	66,6%
2	Perempuan	30	33,3%
Total		90	100%

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki jumlah 60 responden atau sebesar 66,6%. Sedangkan responden perempuan memiliki jumlah hampir tiga kali jumlah laki-laki dengan jumlah 30 responden atau sebesar 33,3%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Table 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	≤ 20 Tahun	-	-
2	21 – 30 Tahun	14	15,5%
3	31 – 40 Tahun	23	25,5%
4	41 – 50 Tahun	42	47,7%
5	≥ 50 Tahun	11	12,2%
Total		90	100%

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia kurang dari sama dengan 20 tahun memiliki jumlah 0 responden atau sebesar 0%. Responden dengan usia antara 21 hingga 30 tahun memiliki

jumlah 14 responden atau sebesar 15,5%. Responden dengan usia antara 31 hingga 40 tahun memiliki jumlah 23 responden atau sebesar 25,5%. Responden dengan usia antara 41 hingga 50 tahun memiliki jumlah 42 responden atau sebesar 47,8%. Responden dengan usia lebih dari sama dengan 50 tahun memiliki jumlah 11 responden atau sebesar 12,2%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Table 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Mahasiswa	-	-
2	Pegawai Negeri	31	34,4%
3	Pegawai Swasta	26	28,9%
4	Wiraswasta	18	20%
5	Petani	6	6,7%
6	Lainnya	9	10%
Total		90	100%

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai mahasiswa memiliki jumlah 0 responden atau sebesar 0%. Responden dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri memiliki jumlah 31 responden atau sebesar 34,4%. Responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta memiliki jumlah 26 responden atau sebesar 28,9%. Responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki jumlah 18 responden atau sebesar 20%. Responden dengan pekerjaan sebagai petani memiliki jumlah 6 responden atau

sebesar 6,7%. Responden dengan pekerjaan lainnya memiliki jumlah 9 responden atau sebesar 10%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Table 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Tingkat Penghasilan/bulan	Jumlah	Presentase
1	≤ 500.000	1	1,1%
2	500.001 – 1.000.000	7	7,8%
3	1.000.001 – 2.000.000	19	21,1%
4	2.000.001 – 3.000.000	27	30%
5	$\geq 3.000.000$	36	40%
Total		90	100%

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat penghasilan kurang dari sama dengan 500.000 memiliki jumlah 1 responden atau sebesar 1,1%. Responden dengan tingkat penghasilan antara 500.001 s.d 1.000.000 memiliki jumlah 7 responden atau sebesar 7,8%. Responden dengan tingkat penghasilan antara 1.000.001 s.d 2.000.000 memiliki jumlah 19 responden atau sebesar 21,1%. Responden dengan tingkat penghasilan antara 2.000.001 s.d 3.000.000 memiliki jumlah 27 responden atau sebesar 30%. Responden dengan tingkat penghasilan lebih dari sama dengan 3.000.000 memiliki jumlah 36 responden atau sebesar 40%.

C. Deskripsi Data

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 16 item pernyataan dan dibagi dalam 4 Variabel yaitu :

1. Tiga pernyataan digunakan untuk mengukur faktor Religiusitas (X1)
2. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur faktor Promosi (X2)
3. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur faktor Pelayanan (X3)
4. Tiga pernyataan digunakan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi keputusan (Y)

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut :

a. Variabel Religiusitas

Tabel 4.5
Frekuensi Angket Jawaban Variabel Religiusitas

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1.1	80	88,8%	20	22,2%	-	-	-	-	-	-
X1.1.2	81	90%	19	21,1%	-	-	-	-	-	-
X1.2.1	78	86,8%	22	24,4%	-	-	-	-	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang menyatakan sangat setuju terkait variabel religiusitas sebesar 88,8%, setuju sebesar 22,5%, netral sebesar 0% , tidak setuju sebesar 0%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dengan tanggapan responden yang mayoritas

menjawab netral, menunjukkan bahwa religiusitas mendapat tanggapan yang positif.

b. Variabel Promosi

Tabel 4.6
Frekuensi Angket Jawaban Variabel Promosi

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1.1	45	50%	45	50%	-	-	-	-	-	-
X2.2.1	44	48,9%	22	24,4%	24	26,7%	-	-	-	-
X2.3.1	50	55,5%	18	20%	22	24,4%	-	-	-	-
X2.3.2	35	38,9%	25	27,8%	30	33,3%	-	-	-	-
X2.4.1	49	54,4%	41	45,6%	-	-	-	-	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang menyatakan sangat setuju terkait variabel promosi sebesar 49,5%, setuju sebesar 33,5%, netral sebesar 16,9% , tidak setuju sebesar 47,5%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dengan tanggapan responden yang mayoritas menjawab setuju, menunjukkan pengetahuan anggota mendapat tanggapan yang positif.

c. Variabel Pelayanan

Tabel 4.7

Frekuensi Angket Jawaban Variabel Pelayanan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1.1	73	81%	17	18,9%	-	-	-	-	-	-
X3.2.1	77	85,5%	13	14,5%	-	-	-	-	-	-
X3.3.1	76	84,4%	12	13,3%	-	-	-	-	-	-
X3.4.1	77	85,5%	13	14,5%	-	-	-	-	-	-
X3.5.1	72	80%	18	20%	-	-	-	-	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang menyatakan sangat setuju terkait variabel pengetahuan anggota sebesar 83,3%, setuju sebesar 16,4%, netral sebesar 0% , tidak setuju sebesar 0%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dengan tanggapan responden yang mayoritas menjawab setuju, menunjukkan pengetahuan anggota mendapat tanggapan yang positif.

d. Variabel Keputusan

Tabel 4.8

Frekuensi Angket Jawaban Variabel Keputusan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1.1.1	64	71,1%	26	28,9%	-	-	-	-	-	-
Y1.1.2	66	73,3%	24	26,7%	-	-	-	-	-	-
Y1.1.3	59	65,5%	31	34,4%	-	-	-	-	-	-

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 90 responden, yang menyatakan sangat setuju terkait variabel keputusan menjadi anggota sebesar 70%, setuju sebesar 30%, netral sebesar 0% , tidak setuju sebesar 0%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Dengan tanggapan responden yang mayoritas menjawab setuju, menunjukkan bahwa keputusan menjadi anggota mendapat tanggapan yang positif.

D. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara spesifik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.⁵²

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Ed. 2, Cet.13* (Jakarta: Rajawali Pers,2014) hal 166.

Untuk mengukur kevalidan instrumen peneliti membandingkan koefisiensi korelasi *product moment* dengan r-tabel.⁵³ Untuk degree of freedom (df) = n - 2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 90 - 2 atau df = 88 dengan alpha 0.05 didapat r tabel 0,2072, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* dalam setiap item pertanyaan) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan *SPSS 16.0*;

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	RTabel (N=90) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
religiusitas (x1)	X1.1.1	.327	0,2072	Valid
	X1.2.1	.698	0,2072	Valid
	X1.1.2	.776	0,2072	Valid
Promosi (x2)	X2.1.1	.384	0,2072	Valid
	X2.2.1	.469	0,2072	Valid
	X2.3.1	.330	0,2072	Valid
	X2.3.2	.648	0,2072	Valid
	X2.4.1	.633	0,2072	Valid
Pelayanan (x3)	X3.1.1	.516	0,2072	Valid
	X3.2.1	.376	0,2072	Valid
	X3.3.1	.620	0,2072	Valid
	X3.4.1	.582	0,2072	Valid
	X3.5.1	.652	0,2072	Valid
Keputusan (y)	Y1.1.1	.696	0,2072	Valid
	Y1.1.2	.657	0,2072	Valid
	Y1.1.3	.588	0,2072	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal 77.

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,2072) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala Alpha Cronbach's 0 sampai dengan 1, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel⁵⁴

Berikut hasil dari uji reliabilitas dari instrumen yang dilakukan di Bank Muamalat KC Kediri;

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

⁵⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS untuk Pemula*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal. 91

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	4

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Variabel Promosi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	6

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Variabel Pelayanan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	6

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas Variabel Keputusan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Chonbach's Alpha* untuk variabel Religiusitas (X1) sebesar 0,745 ($a > 0,61$) dapat disimpulkan bahwa X1 reliabel; untuk variabel Promosi (X2) sebesar 0,638 ($a > 0,21$) dapat disimpulkan bahwa X2 reliabel; untuk variabel Pelayanan (X3) sebesar 0,705 ($a > 0,41$) dapat disimpulkan bahwa X3 reliabel; dan untuk variabel Keputusan Nasabah (Y) sebesar 0,753 ($a > 0,41$) dapat disimpulkan bahwa Y reliabel.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.⁵⁵

Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan (Sig.) dengan taraf signifikan α , dengan syarat :

- 1) Jika (Sig.) $> \alpha$ maka data berdistribusi normal

⁵⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Ed. 7*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013), Hlm. 110

2) Jika (Sig.) < α maka data tidak berdistribusi normal acak (random)

Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* :

Tabel 4.14
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82103080
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.046
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-Tailed)* $0,216 > 0,05$, dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

2. Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas Data

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.352	2.390		.984	.328		
RELIGIUSITAS	.293	.131	.223	2.243	.027	.900	1.111
PROMOSI	.142	.057	.246	2.510	.014	.922	1.084
PELAYANAN	.178	.084	.212	2.117	.037	.883	1.133

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada var

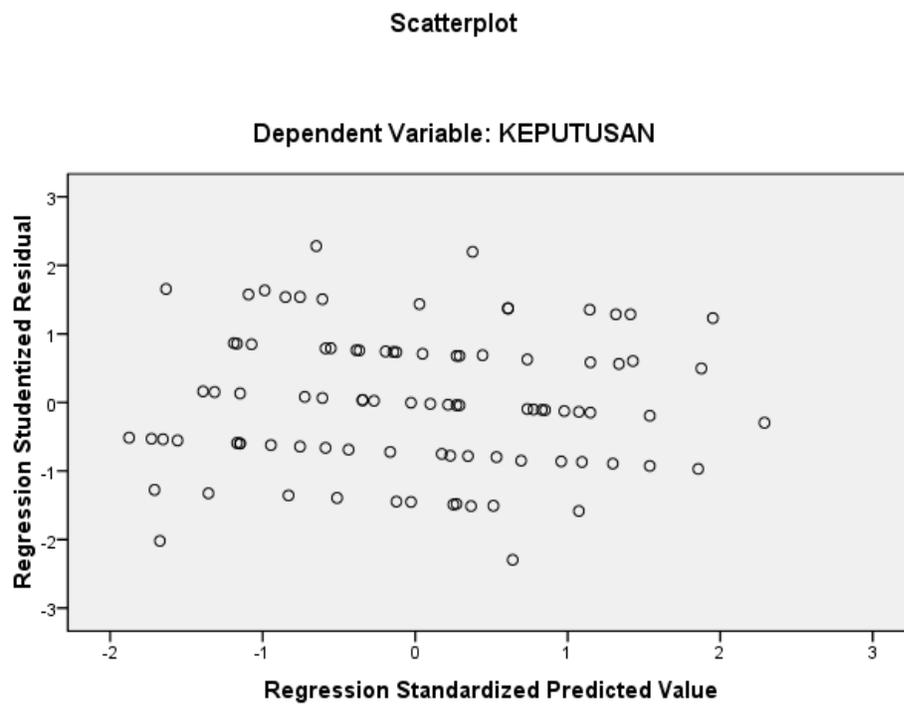
label yang memiliki nilai VIF >10 dan nilai tolerance < 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolonieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola pada titik scatterplots regresi. Jika

titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Scatteplot



Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokredastisitas pada suatu model dapat dilihat dari Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: 1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, 2) titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan, 3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Setelah data penelitian berupa jawaban dari responden atas kuesioner yang telah dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.352	2.390		.984	.328
	RELIGIUSITAS	.293	.131	.223	2.243	.027
	PROMOSI	.142	.057	.246	2.510	.014
	PELAYANAN	.178	.084	.212	2.117	.037

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y=7.255+0.037X_1+0,040X_2+0,093X_3$$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2.352, artinya jika Religiusitas (X_1), Promosi (X_2), dan Pelayanan (X_3) nilainya adalah 0, maka Keputusan nasabah (Y) nilai sebesar 2.352.
- b. Koefisien regresi variabel kualitas Produk (X_1) sebesar 0.293, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas pelayanan, maka akan meningkatkan kepuasan nasabah menjadi sebesar 0.293.
- c. Koefisien regresi variabel Biaya Administrasi (X_2) sebesar 0,142, bahwa setiap penambahan 1% kualitas produk, maka akan meningkatkan kepuasan nasabah sebesar 0,142
- d. Koefisien regresi variabel Kualitas Pelayanan (X_3) sebesar 0,178, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas produk, maka akan meningkatkan kepuasan nasabah sebesar 0,178

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Secara parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji T pada data penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Taembl Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.352	2.390		.984	.328
	RELIGIUSITAS	.293	.131	.223	2.243	.027
	PROMOSI	.142	.057	.246	2.510	.014
	PELAYANAN	.178	.084	.212	2.117	.037

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Berdasarkan uji T diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis (1)

H_0 : tidak ada pengaruh antara X1 terhadap Y

H_a : ada pengaruh antara X1 terhadap Y

Dari hasil output diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X₁ (Religiusitas) adalah sebesar 0.027, nilai signifikansinya diatas 0.05. Sedangkan nilai t_{hitung} (2.243) > t_{tabel} (1,987). Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y.

2. Uji Hipotesis (2)

H_0 : tidak ada pengaruh antara X2 terhadap Y

H_a : ada pengaruh antara X2 terhadap Y

Dari hasil output diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X2 (Promosi) adalah sebesar 0.014, nilai signifikansinya diatas 0.05. Sedangkan nilai t_{hitung} (2.510) > t_{tabel} (1,987). Dengan demikian H_0 diterima H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara X2 terhadap Y.

3. Uji Hipotesis (3)

H_0 : tidak ada pengaruh antara X3 terhadap Y

H_a : ada pengaruh antara X3 terhadap Y

Dari hasil output diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel X3 (Pelayanan) adalah sebesar 0.037, nilai signifikansinya dibawah 0.05. Sedangkan nilai t_{hitung} (2.117) > t_{tabel} (1,987). Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara X3 terhadap Y.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Religiusitas, Promosi dan pelayanan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan menjadi nasabah tabungan Haji di

Bank Muamalat KC Kediri. Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS maka didapat hasil uji - F, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.18
Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.057	3	6.019	8.631	.000 ^a
	Residual	60.668	87	.697		
	Total	78.725	90			

a. Predictors: (Constant), PELAYANAN, PROMOSI, RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber : Output SPSS 16.0 Data Primer diolah 2018

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 8.631 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) Sementara nilai F-tabel sebesar 2,71, ini berarti nilai F-hitung ($8.631 > 2,71$). Hal ini berarti bahwa variabel independen (Religiusitas, Promosi, dan Pelayanan) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Haji di Bank Muamalat KC Kediri.